



Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tipek

Arman Saputra^{1*}, Nurlathifah Thulfitriah B²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

*Penulis Korespondensi: armansaputra739@gmail.com¹

Abstract. *This article aims to explore the evaluation of the context, inputs, processes, and products of the implementation of Islamic Religious Education and Character Education at SMA Negeri 1 Tipek. Until now, there are still many obstacles faced by a number of educational institutions, especially in the aspects of implementation and evaluation. This study uses a qualitative approach and a type of evaluation research with the CIPP (Context, Input, Process, and Product) evaluation model, which was developed by Stufflebeam. This research was conducted by analyzing the data to answer the problem formulation without testing the hypothesis. The main data from this study were obtained through descriptive analysis, with the data collection process through interviews, documentation, and Post-Test as additional data. The results of this study indicate that from the perspective of the CIPP evaluation model developed by Stufflebeam, the context, input, process, and product aspects of PAI and Budi Pekerti learning based on the 2013 curriculum at SMA Negeri 1 Tipek are included in the good category.*

Keywords: 2013 Curriculum; CIPP Evaluation Model; Educational Transformation; Islamic Religious Education; Modern Learning.

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk dari implementasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Tipek. Hingga saat ini, masih banyak kendala yang dihadapi oleh sejumlah lembaga pendidikan, terutama dalam aspek implementasi dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian evaluasi dengan model evaluasi CIPP (Konteks, Masukan, Proses, dan Produk), yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah tanpa menguji hipotesis. Data utama dari penelitian ini diperoleh melalui analisis deskriptif, dengan proses pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan Post-Test sebagai data tambahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perspektif model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, aspek konteks, masukan, proses, dan produk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tipek termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Kurikulum 2013; Model Evaluasi CIPP; Pembelajaran Modern; Pendidikan Agama Islam; Transformasi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) masih mengedepankan pembentukan aspek kognitif dibandingkan dengan pembentukan aspek afektif siswa. Kenyataan ini bertentangan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang sebenarnya lebih banyak mengarah pada pembentukan aspek afektif dibandingkan dengan aspek kognitif. Tujuan pendidikan Islam menurut Azra adalah “menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akherat”(Azra 2023). Praktek pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas selama ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran untuk materi pelajaran yang

lain. Siswa lebih banyak dituntut untuk menguasai materi secara kognitif dalam pembelajaran PAI. Hal ini terjadi karena proses pelaksanaan penilaiannya pun juga lebih banyak mengukur kemampuan siswa dari segi kognitif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Salah satu peran strategis PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional terletak pada fungsi pentingnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, utamanya dalam mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur sebagai bagian esensial dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pembelajaran PAI menurut Muhaimin sebenarnya lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan/atau ditumbuhkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya (Muhaimin 2012). Terdapat beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai, yaitu (1) strategi tradisional; (2) strategi bebas; (3) strategi reflektif; dan (4) strategi transinternal.

2. KAJIAN TEORITIS

Kurikulum merupakan sebuah dasar atau acuan yang digunakan dalam melaksanakan serangkaian proses atau kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan (Nurdin, n.d.). Tanpa adanya kurikulum, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan secara praktis dan sistematis, karena pada dasarnya kurikulum dijadikan sebuah wadah dalam menentukan arah pendidikan. Seiring berjalannya waktu, kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali pengembangan. Mulai dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), hingga yang terbaru yakni kurikulum 2013 (K13) (Harahap 2013). Beberapa perubahan tersebut berangkat dari adanya evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran kurikulum dalam membawa kemajuan pada bidang pendidikan. Saat ini, lembaga pendidikan mulai menerapkan kurikulum 2013. Baik dalam segi pelaksanaan maupun hasil dari penerapan K13 banyak ditemui beberapa permasalahan. Seperti halnya permasalahan yang berasal dari pendidik atau guru PAI jenjang SMA, yang harus dapat menyesuaikan dengan pendekatan kurikulum baru.

Evaluasi kurikulum yang dilakukan suatu lembaga pendidikan harus bersifat terbuka, karena dalam kajian ini pemerintah akan mengetahui realitas penerapan kurikulum untuk menilai atau mengukur sesuai tidaknya kurikulum yang telah digunakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau

metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Secara sederhana evaluasi kurikulum dapat disamakan dengan penelitian karena evaluasi kurikulum menggunakan penelitian yang sistematis, menerapkan prosedur ilmiah dan metode penelitian. Perbedaan antara evaluasi dan penelitian terletak pada tujuannya. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Sedangkan penelitian memiliki tujuan yang lebih luas dari evaluasi yaitu mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menguji teori atau membuat teori baru (Arofah 2021).

Fokus evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada outcome dari kurikulum tersebut (outcomes based evaluation) dan juga dapat pada komponen kurikulum tersebut (intrinsic evaluation). Outcomes based evaluation merupakan fokus evaluasi kurikulum yang paling sering dilakukan. Pertanyaan yang muncul pada jenis evaluasi ini adalah “apakah kurikulum telah mencapai tujuan yang harus dicapainya?” dan “bagaimanakah pengaruh kurikulum terhadap suatu pencapaian yang diinginkan?”. Sedangkan fokus evaluasi intrinsic evaluation seperti evaluasi sarana prasarana penunjang kurikulum, evaluasi sumber daya manusia untuk menunjang kurikulum dan karakteristik mahasiswa yang menjalankan kurikulum tersebut.

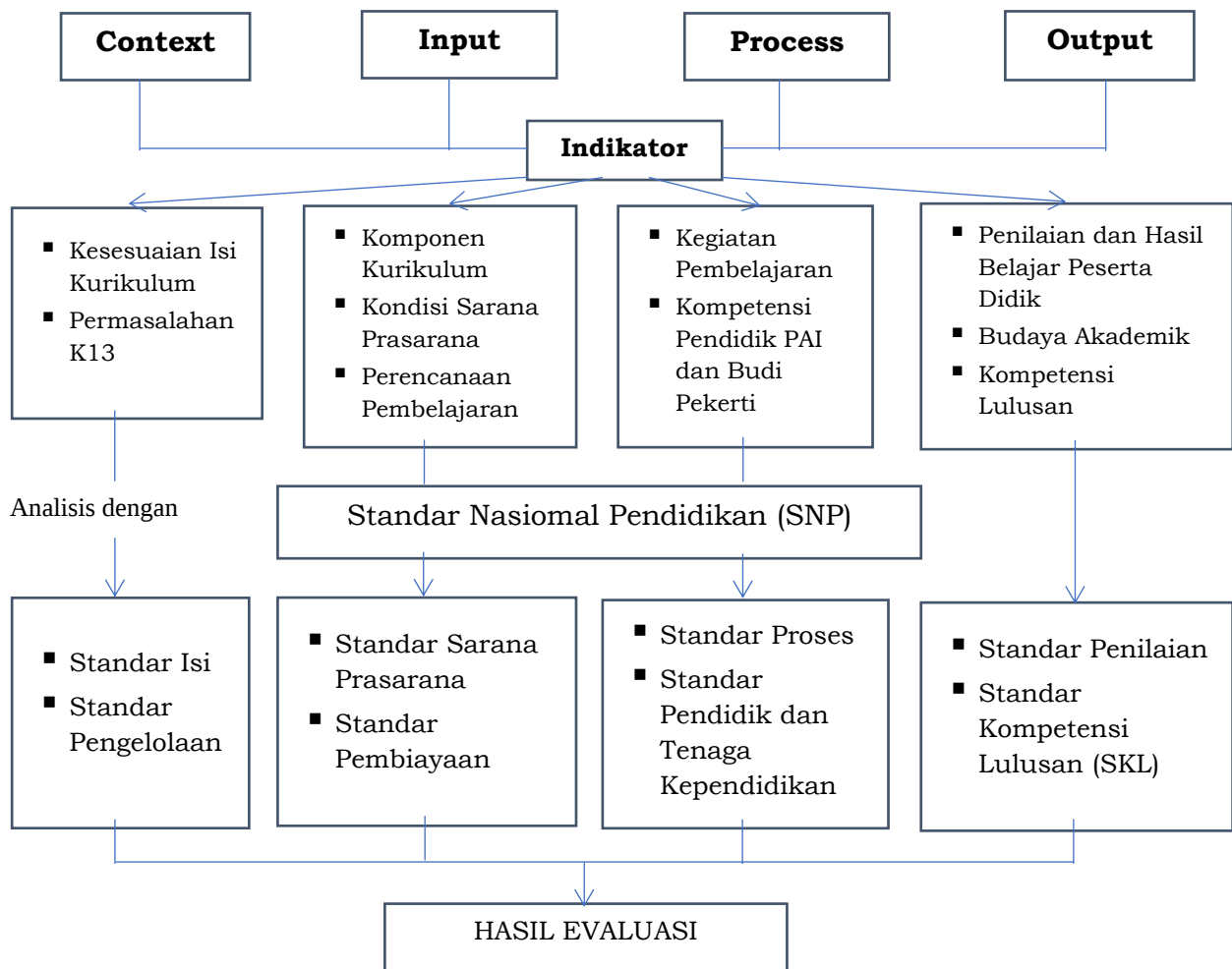
Secara ringkas, tujuan evaluasi proses adalah untuk memberikan masukan bagi pengelola tentang kesesuaian antara pelaksanaan dengan jadwal yang telah direncanakan serta efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Apabila rencana tersebut perlu modifikasi atau dikembangkan, evaluasi proses dapat memberikan petunjuk. Disisi lain, evaluasi proses juga berguna untuk memberikan catatan lengkap tentang pelaksanaan rencana dan perbandingannya dengan tujuan yang telah direncanakan di awal. Sedangkan evaluasi hasil atau produk memiliki tujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian keberhasilan program dapat dikumpulkan melalui beberapa pihak yang terlibat didalamnya (Mahmudi 2011). Dalam model evaluasi *CIPP* ini, masing-masing komponen pembelajaran mulai dari segi fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, aktivitas belajar pendidik dan peserta didik, hingga pada hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah direncanakan, telah masuk dalam komponen yang siap untuk dievaluasi disesuaikan dengan tahapan yang ada yakni: tahap konteks, masukan, proses, hingga produk atau sesuatu yang dapat dihasilkan dari adanya kegiatan evaluasi. Proses evaluasi kurikulum disesuaikan dengan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP), mulai dari evaluasi konteks hingga evaluasi hasil, masing-masing

akan dianalisa dan disesuaikan dengan komponen yang telah terdapat di Standar Nasional Pendidikan demi mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam pengimplementasian Kurikulum 2013.

Berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang saat ini menjadi salah satu materi wajib yang harus diberikan kepada seluruh peserta didik yang beragama Islam, tentu memiliki serangkaian proses pembelajaran yang umumnya sama dengan mata pelajaran wajib yang lain. Perlunya evaluasi khusus dalam mata pelajaran tersebut digunakan untuk memperbaiki tatanan dan meninjau kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Dari segi persiapan hingga hasil akhir yang diperoleh, serta kesesuaian dengan standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam Standar Nasional Pendidikan perlu untuk digali dan diketahui lebih dalam, agar meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Oleh karenanya, artikel ini berfokus pada evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), serta evaluasi produk (*product evaluation*) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tikep.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian evaluasi dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dimana proses penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah tanpa menguji hipotesis. Data utama dari adanya penelitian ini adalah, data konteks (*context*), data masukan (*input*), data proses (*process*), dan data hasil (*product*), hal tersebut dapat diketahui melalui analisis deskriptif, dengan proses pengumpulan data melalui wawancara, dan tes (*post-test*) sebagai data tambahan. Secara garis besar, desain penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Kota Kediri dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) ini akan dibatasi di SMA Negeri 1 Tikep, pemilihan model evaluasi CIPP ini karena model ini merupakan model evaluasi yang mampu mengukur bentuk keseluruhan kegiatan evaluasi mulai dari tahap isi, masukan, proses, hingga hasil yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian. Berikut merupakan desain penelitian menggunakan model evaluasi CIPP:



Gambar 1. Desain Penelitian Evaluasi Model CIPP pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Artikel ini ditulis berdasarkan sumber data berupa data kualitatif yang berasal dari wawancara terhadap dua pendidik PAI dan Budi Pekerti serta dua peserta didik kelas X dan XI. Selain itu, sumber data kualitatif didapatkan dari hasil dokumentasi (seperti halnya: perangkat pembelajaran (RPP) dan observasi secara langsung terkait keadaan mengenai fasilitas atau sarana prasarana di sekolah. Disisi lain, peneliti memiliki data tambahan yang berasal dari hasil (*Post-Test*) 2 peserta didik kelas X, yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pada penelitian kali ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain, yakni wawancara, dan tes. Wawancara ditujukan kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karena pada saat proses penelitian terjadi beberapa kendala dikarenakan libur semester, peneliti melakukan wawancara via daring dengan melalui *google* formulir dan aplikasi *WhatsApp* (WA).

Tabel 1. Deskripsi Teknik Pengumpulan Data Model Evaluasi Kurikulum 2013 Berbasis CIPP pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

No	Tahapan Evaluasi	Komponen Evaluasi	Teknik/Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Context	Identifikasi kesesuaian kurikulum (tujuan, manfaat, sasaran kurikulum)	Wawancara	Pendidik PAI
		Identifikasi permasalahan implementasi K13 Mapel PAI dan Budi Pekerti		Peserta didik
2	Input	Analisis komponen kurikulum	Wawancara	Pendidik PAI
		Identifikasi kelengkapan sarana prasarana sekolah	Dokumentasi	Peserta didik
		Analisis perencanaan pembelajaran guru PAI		Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3	Process	Analisis pengelolaan kurikulum (kegiatan pembelajaran)	Wawancara	Peserta didik
		Analisis kompetensi guru PAI		Pendidik PAI
		Analisis penilaian hasil belajar peserta didik	Wawancara Post-Test	Pendidik PAI Peserta didik
4	Product	Identifikasi budaya akademik peserta didik (perubahan terhadap perilaku)		
		Analisis hasil kompetensi lulusan peserta didik		
		Analisis hasil belajar peserta didik		

Pada sebuah penelitian, analisis data digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui hasil penelitian. Dalam proses analisis data pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, adapun tahapan dalam proses analisis data, antara lain meliputi Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan(Rijali 2018).

Keabsahan data merupakan hal penting yang digunakan untuk memastikan bahwa data-data penelitian memiliki ukuran tepat yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pengumpulan data. Pada pendekatan penelitian kualitatif, bentuk keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.(Hadi 2010) Penelitian kali ini, menggunakan teknik triangulasi untuk membantu mengumpulkan data penelitian agar lebih kompleks, seperti halnya, peneliti menggunakan data hasil wawancara dengan ditunjang oleh data hasil dokumentasi pada penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memuat hasil analisis yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian hipotesis dan perhitungan statistik tidak perlu disajikan secara rinci, cukup diuraikan dalam bentuk esei. Penyampaian hasil penelitian dapat dibantu dengan pemakaian tabel atau grafik yang disertai dengan tambahan narasi untuk mempermudah pembaca memahaminya.

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah, akan dibahas mengenai masing-masing tahap evaluasi dengan model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Dalam setiap tahapan evaluasi terdapat beberapa komponen berbeda yang bertujuan untuk mengevaluasi jalannya kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tikep. Berikut pembahasan mengenai masing-masing tahap evaluasi tersebut.

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tikep

Setelah peneliti melakukan serangkaian kegiatan evaluasi mengenai beberapa komponen yang berkaitan dengan evaluasi konteks, hasil yang didapat secara keseluruhan digolongkan dalam kategori yang baik. Dimulai dari mengidentifikasi kesesuaian kurikulum dengan memperhatikan tujuan, manfaat, serta sasaran kurikulum. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara via daring terhadap dua orang pendidik PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tikep, antara lain yakni Rahmatia dan Zulfan. Setelah melakukan kegiatan wawancara, data-data yang didapat terkait kesesuaian kurikulum yang terdiri dari tujuan khusus K13 sebagian besar telah mengacu kepada struktur kurikulum yang didasarkan pada Kompetensi Inti (KI) mencakup empat kompetensi, yakni: sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang KD Dan Struktur Kurikulum SMA-MA, 2013)

Mengenai manfaat kurikulum, masing-masing responden memberikan jawaban yang beragam. Rahmatia menyampaikan bahwa kurikulum memang sangat tepat digunakan sebagai ajang pembangunan pendidikan karakter. Oleh karena itu, kurikulum harus dimaksimalkan misalnya melalui jam tambahan belajar agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan lengkap. Selanjutnya untuk sasaran kurikulum, Zulfan menyampaikan bahwa sasaran kurikulum khusus bidang PAI dan Budi Pekerti adalah ilmu budi pekerti itu sendiri tentang cara menghormati orang tua, guru, dan lainnya, yang tentu saja dapat dimasukkan ke dalam lima aspek PAI dan Budi Pekerti itu sendiri yaitu: Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, hingga ilmu Fikih. Berikutnya mengenai permasalahan implementasi K13

pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sebagian besar berasal dari proses pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran. Baik pada saat proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang belum paham terkait materi yang disampaikan hingga kurang efektifnya penggunaan jam pembelajaran dikarenakan terdapat berbagai *event* atau kegiatan sekolah. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil evaluasi atau ujian yang akan dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan permasalahan dari peserta didik, terletak pada daya konsentrasi atau fokus tidaknya siswa dalam menerima proses pembelajaran. Selain itu, adanya beberapa materi yang dirasa sulit untuk dipahami karena membutuhkan penjelasan dan pemahaman lebih dari pendidik. Oleh karenanya, beberapa permasalahan tersebut hendaknya dapat diatasi dengan bantuan dari pihak sekolah itu sendiri termasuk kesadaran pendidik dan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif, efektif, serta efisien.

Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*) Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tikep

Dalam evaluasi tahap masukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan agar evaluasi tahap masukan dapat menghasilkan data yang kompleks mengenai analisis komponen kurikulum, identifikasi kelengkapan sarana prasarana sekolah, serta analisis terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sesuai dengan pendapat Muryadi sebagaimana dikutip Saidah, bahwa evaluasi tahap masukan ditujukan membantu mengambil suatu keputusan dalam setiap program yang akan dilaksanakan oleh sekolah, karena informasi dan data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai bahan atau sumber dalam menentukan strategi evaluasi dalam mengatasi berbagai keterbatasan yang ada. (Saidah, 2019, p. 26)

Oleh karenanya, peneliti melakukan proses wawancara via daring dengan dua pendidik PAI dan Budi Pekerti mengenai analisa komponen kurikulum, yang terdiri dari komponen tujuan, isi/ materi, metode/ strategi, hingga evaluasi. Secara umum keduanya menyebutkan bahwa ketercapaian tujuan kurikulum dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat dilaksanakan dengan menggunakan target, sehingga ketercapaian tujuan tergolong baik dengan persentase sebesar 85-100%. Sedangkan mengenai materi pembelajaran, juga telah mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 yang telah dituangkan dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016. (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang KI Dan KD Mata Pelajaran Kurikulum 2013, 2016) Mengenai strategi atau metode yang diterapkan, keduanya menggunakan metode pembelajaran *active learning*, yang memusatkan proses pembelajaran pada siswa, sesuai dengan standarisasi atau aturan dalam kurikulum 2013. Komponen terakhir mengenai evaluasi

pembelajaran, para responden melakukan serangkaian kegiatan evaluasi dengan baik, seperti halnya pemberian tugas, melakukan ujian praktik maupun tertulis disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan.

Berikutnya, mengenai identifikasi kelengkapan sarana prasarana sekolah yang digunakan untuk mendukung jalannya proses pembelajaran tergolong dalam kategori baik, karena dari hasil wawancara terhadap dua peserta didik menyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana lengkap untuk membantu kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk evaluasi dalam hal analisa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh Pendidik PAI dan Budi Pekerti sejauh peneliti melakukan proses identifikasi terhadap kesesuaian komponen-komponen didalamnya, telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Meskipun didasarkan pada acuan pembuatan RPP terbaru yang hanya menggunakan satu lembar penulisan agar lebih efektif, berbagai komponen seperti identitas mata pelajaran, kejelasan rumusan indikator tujuan pembelajaran, kejelasan topik/materi dan metode tau strategi, hingga langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang digunakan telah disebutkan dan sesuai dengan materi serta ketentuan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai ciri khas dari implementasi kurikulum 2013.

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tikep

Dalam tahap evaluasi proses ini, peneliti membahas mengenai analisis terhadap pengelolaan kurikulum (kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti), serta analisis terhadap kompetensi pendidik PAI dan Budi Pekerti. Data hasil penelitian secara keseluruhan diambil melalui wawancara via daring terhadap dua peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi jalannya proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan acuan kurikulum 2013.

Pembahasan mengenai hasil analisis pengelolaan kurikulum, dari hasil wawancara menyebutkan bahwa pengelolaan kurikulum (kegiatan pembelajaran) yang dilakukan oleh pendidik tergolong baik. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilaksanakan oleh pendidik sesuai dengan program yang telah diatur dan diterapkan oleh pemerintah dalam Permendikbud RI No.103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.(Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 2014) Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik bersifat interaktif dengan melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran aktif, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

Berikutnya tentang analisis kompetensi pendidik PAI dan Budi Pekerti dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pendidik PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tikep masuk dalam kriteria baik. Berbagai kompetensi pendidik seperti: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, hingga kompetensi profesional, telah dimiliki oleh pendidik PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tikep. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 16 Tahun 2007, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, 2007) yang menyebutkan bahwa seorang pendidik harus memiliki beberapa kompetensi untuk dapat melaksanakan proses kegiatan belajar dengan baik dan optimal.

Evaluasi Produk (*Product Evaluation*) Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tikep

Evaluasi produk merupakan tahap terakhir dalam serangkaian kegiatan evaluasi model CIPP. Dalam evaluasi produk, analisa terhadap penilaian hasil belajar, budaya akademik yang dihasilkan, serta standar kompetensi lulusan yang dicapai digunakan sebagai informasi penting tentang standar berhasil tidaknya implementasi kurikulum yang diterapkan oleh pihak sekolah. Pengambilan data yang digunakan dalam tahap evaluasi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara via daring dengan dua pendidik PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tikep.

Pembahasan pertama dalam evaluasi produk adalah mengenai penilaian hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwasanya sistem penilaian dilakukan dengan beberapa cara, yakni: untuk penilaian sikap, pendidik melakukan observasi atau pengamatan terhadap peserta didik dalam hal perilaku dan dilaksanakannya wawancara, praktik pembelajaran, serta tes tertulis; untuk penilaian dalam ranah pengetahuan, pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik, praktik hafalan hadits atau juz amma, hingga tugas untuk melakukan presentasi; sedangkan penilaian pada ranah keterampilan, para pendidik melakukan proses penilaian dengan cara memberikan tugas atau resitasi yang disesuaikan dengan materi pokok, juga melalui praktik secara langsung atau demonstrasi.

Berikutnya, evaluasi produk mengenai budaya akademik yang dihasilkan oleh peserta didik. Umumnya, pengertian budaya akademik adalah suatu kebiasaan akademik yang telah mendarah daging dalam diri para peserta didik. Budaya akademik yang baik, dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk mengetahui kualitas atau mutu baik tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Dalam penelitian kali ini, para pendidik menyebutkan bahwa pengertian dari budaya akademik adalah norma atau aturan belajar yang sudah dilakukan setiap saat sehingga menjadi kebiasaan (gaya hidup) sehingga disebut sebagai budaya, seperti halnya: peserta didik yang mampu mencapai prestasi akademik dengan usaha untuk mencapai kesuksesan. Oleh karenanya, budaya akademik yang terbentuk dalam diri peserta didik cenderung pada arah positif, seperti halnya: pelaksanaan ekstra kurikuler keagamaan (alat musik banjari (bersholawat)), pelaksanaan BTQ, tadarus Qur'an ± 15 menit pada saat literasi pagi, sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar secara berjamaah, pembelajaran Bahasa Arab, dan lain sebagainya.

Mengenai kompetensi lulusan peserta didik, data hasil wawancara yang didapat menyebutkan bahwa rata-rata hasil kompetensi lulusan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masuk dalam kategori baik. Kompetensi lulusan peserta didik dijadikan sebagai bahan pengambilan data karena bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah, bahwa setiap lulusan pendidikan dasar maupun menengah harus memiliki kompetensi pada tiga dimensi, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Table 2. Hasil Model Evaluasi Kurikulum 2013 Berbasis *CIPP* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Dimensi Evaluasi	Komponen Penilaian	Temuan Evaluasi
Input (Masukan)	Evaluasi Konteks	Penelitian ini menggolongkan hasil yang diperoleh secara keseluruhan ke dalam kategori baik. Peneliti memulai proses analisis dengan mengidentifikasi kesesuaian kurikulum melalui penelaahan terhadap tujuan, manfaat, dan sasaran kurikulum.
	Evaluasi Masukan	Penelitian ini mengkategorikan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah sebagai baik dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil wawancara terhadap dua peserta didik menunjukkan bahwa sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Peneliti juga mengevaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh pendidik PAI dan Budi Pekerti melalui analisis kesesuaian setiap komponen di dalamnya. Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa

	penyusunan RPP telah memenuhi kriteria yang cukup baik sesuai dengan standar yang berlaku.
Evaluasi Proses	Hasil analisis pengelolaan kurikulum berdasarkan data wawancara menunjukkan bahwa pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kategori baik. Temuan tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah berjalan sesuai dengan program yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah menetapkan pedoman tersebut melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dengan demikian, pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Evaluasi Produk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik menerapkan sistem penilaian melalui beberapa teknik evaluasi. Pendidik menilai aspek sikap peserta didik melalui kegiatan observasi terhadap perilaku, wawancara, praktik pembelajaran, serta pelaksanaan tes tertulis di kelas. Pendidik juga menilai ranah pengetahuan dengan memberikan pertanyaan, tugas praktik hafalan hadis atau juz amma, serta penugasan presentasi kepada peserta didik. Sedangkan penilaian pada ranah keterampilan, para pendidik melakukan proses penilaian dengan cara memberikan tugas atau resitasi yang disesuaikan dengan materi pokok, juga melalui praktik secara langsung atau demonstrasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) di SMA Negeri 1 Tikep, dapat diambil beberapa kesimpulan. Pada tahap evaluasi konteks, dapat disimpulkan bahwa analisis terhadap kesesuaian kurikulum pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah sesuai dengan standar kebijakan pemerintah dan masuk dalam kategori baik, meskipun terdapat beberapa permasalahan yang masih dapat diminimalisir dengan kebijakan atau aturan sekolah. Pada tahap evaluasi masukan, yang mencakup komponen kurikulum, kelengkapan sarana prasarana, hingga analisis terhadap perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, semuanya juga termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, pada tahap evaluasi proses, yang menilai pengelolaan kurikulum serta kompetensi yang dimiliki pendidik PAI dan Budi Pekerti, dapat dikatakan bahwa semuanya telah sesuai dan dilaksanakan dengan baik. Terakhir, pada tahap evaluasi produk, hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi ini masuk dalam kategori baik, dengan memperhatikan kesesuaian indikator pada standar nasional pendidikan yang telah disebutkan. Hal ini tercermin dari cara penilaian, hasil penilaian yang dicapai peserta didik, budaya akademik yang dihasilkan, serta kompetensi

lulusan yang menunjukkan bahwa implementasi K13 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada para pendidik yang akan melaksanakan proses dan evaluasi pembelajaran dapat diterapkan dengan sistem kebijakan yang lebih ketat dan disiplin sesuai peraturan pemerintah, agar peserta didik mampu memperbaiki pola pikir serta mempertimbangkan hasil yang akan didapat setelahnya. Akan lebih bijak apabila pihak sekolah secara kontinu mengadakan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan mengenai implementasi kurikulum atau kegiatan edukatif lainnya, misalnya seperti cara pembuatan dan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar pendidik dapat lebih optimal saat melangsungkan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah sesuai dengan tuntutan teknologi yang terus menerus diperbarui.

Penelitian ini memiliki kekurangan dalam hal pengamatan atau observasi terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal itu dikarenakan pada saat penelitian ini berlangsung, sekolah belum melakukan proses pembelajaran. Maka para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian serupa perlu mengadakan kajian pengamatan secara langsung agar mengetahui kondisi sebenarnya yang telah terjadi di lapangan, sehingga proses evaluasi akan menemukan hasil yang kompleks dan signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Arofah, Eli Fitrotul. 2021. "EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN" 5 (2): 218–29.
- Azra. 2023. "Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra Dalam Buku Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium Iii," 255–60.
- Dwi Maghfirah, D., Sukarno, & Eka Citra Dewi, D. (2022). Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sd Negeri 01 Kepahiang. Ghaita : Islamic Education <https://siducat.org/index.php/ghaita/article/view/434>
- Gurning, A. V. (2021). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Berpedoman Pada Kurikulum 2013 Di Smp Muhammadiyah 57 Medan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ..., 1(November), 1–13. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/685>
- Hadi, Sumasno. 2010. "PEMERIKSAAN KEABSAHAN." *Jurnal Ilmu Dakwah*, 21–22.
- Harahap. 2013. "POKOK BAHASAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH : PERBANDINGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN (KTSP) DAN" 2013.

- Mahmudi, Ihwan. 2011. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan" 6 (1).
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.
- Mardiana, D., & Sutiâ€™mah, S. (2020). Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum 2013 Revisi. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 60–67.
- Marlina, Irfiana, Y., Ismail, & Hilaliati, N. (2024). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 214–226.
- Mulia, Journal Genta. 2024. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah" 15 (2): 70–78.
- Nurdin, Syafruddin. n.d. "PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) BERBASIS KKNI DI PERGURUAN TINGGI." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 2018.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Prayogo, Darul. 2022. "CIPP Evaluation Model and Its Effect on E-Learning" 14: 177–88. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1071>.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17 (33): 81–95.
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp. Genta Mulia: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 73–83. <https://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/Index.Php/Gm/Article/View/861%0ahttps://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/ Index.Php/Gm/Article/Download/861/811>
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Dan Product). *Jurnal* <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Wulandari, Tri. 2023. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pai Di Madrasah Ibtidaiyah 1,2" 3 (1): 125–31.